II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan pustaka

Tinjauan pustaka dilakukan untuk menyeleksi masalah-masalah yang akan dijadikan topik penelitian. Dimana dalam tinjauan pustaka akan dicari teori atau konsep-konsep atau generalisasi-generalisasi yang akan dijadikan landasan teoritis bagi penelitian yang akan dilakukan.

1. Konsep Pengaruh

Setiap manusia dalam kehidupan bermasyarakat tentunya pernah terpengaruh, baik oleh lingkungannya, keluarganya maupun oleh guru-gurunya. Dalam kamus besar bahasa Indonesia arti kata pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang (Depdikbud, 1990:664).

Menurut Badudu dan Zain, pengaruh disebutkan dalam tiga hal. (1) pengaruh adalah daya yang menyebabkan suatu yang terjadi. (2) pengaruh adalah sesuatu yang dapat membentuk atau merubah sesuatu yang lain. (3) pengaruh adalah tunduk atau mengikuti karena kuasa atau kekuatan orang lain (RA Ginanjar, 2007:1).

Dari dua pernyataan diatas, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa pengaruh merupakan daya yang timbul dari suatu orang atau benda yang ikut membentuk watak atau perbuatan seseorang, benda atau kelompoknya.

Dalam hal ini perjuangan kaum buruh bangsa Indonesia telah dipengaruhi oleh sosialisme sehingga semangat militansi perjuangan dalam hal pemogokan-pemogokan sampai pada tuntutan-tuntutan kaum buruh bangsa Indonesia melawan kolonial Belanda seringkali dipandu oleh ide-ide sosialis.

2. Konsep Sosialisme

Sosialisme (*sosialism*) secara etimologi berasal dari bahasa Perancis sosial yang berarti kemasyarakatan. Istilah sosialisme pertama kali muncul di Perancis sekitar 1830. Umumnya sebutan itu dikenakan bagi aliran yang masing-masing hendak mewujutkan masyarakat yang berdasarkan hak milik bersama terhadap alat-alat produksi, dengan maksud agar produksi tidak lagi diselenggarakan oleh orang-orang atau lembaga perorangan atau swasta yang hanya memperoleh laba tetapi semata-mata untuk melayani kebutuhan masyarakat. Sosialisme ini muncul kira-kira pada awal abad 19, tetapi gerakan ini belum berarti dalam lapangan politik. Baru sejak pertengahan abad 19 yaitu sejak terbit bukunya Marx, *Manifes Komunis* (1848), sosialisme itu (seakan-akan) sebagai faktor yang sangat menentukan jalannya sejarah umat manusia.

Munurut Marx konsep sosialisme adalah tentang manusia secara kolektif, seperti yang telah diungkapkannya bahwa;

> sosialisme bukanlah sebuah masyarakat dimana individu tersubornisasikan oleh negara, oleh mesin dan birokrasi. sekalipun seluruh modal sosial dikuasai oleh satu pemilik modal atau satu perusahaan kapitalis, yang demikian ini bukanlah sosialisme (Erich Fromm, 2001:77).

dari pernyataan ini bisa dinyatakan, sosialisme adalah masyarakat secara bersama (kolektif) dimana individu tidak lagi dikuasai oleh pemilik modal, tidak ada penganiayaan dan keteraniayaan, tetapi dimana masyarakat bisa hidup rukun dan saling menghargai.

Dalam teori lapisan masyarkat, setiap masyarakat senantiasa mempunyai penghargaan tertentu terhadap hal-hal tertentu dalam masyarakat yang bersangkutan atau penghargaan yang lebih tinggi terhadap hal-hal tertentu, akan menempatkan hal tersebut pada kedudukan yang lebih tinggi dari hal-hal lainnya. Kalau suatu masyarakat lebih menghargai kekayaan materiil dari pada kehormatan, misalnya, mereka yang lebih banyak mempunyai kekayaan materiil akan menempati kedudukan yang lebih tinggi apabila dibandingkan dengan pihak-pihak lain. Gejala tersebut menimbulkan lapisan masyarakat, yang merupakan pembedaan posisi seseorang atau kelompok dalam kedudukan yang berbeda-beda secara vertikal (Soekanto, 1982:197).

Beranjak dari lapisan masyarakat tersebut, sosialisme hadir dalam bentuk pertentangan, memperjuangkan masyarakat yang telah banyak mengalami keteraniayaan (kelompok masyarakat kelas bawah) dan menginginkan masyarakat tanpa kelas. Sebagai mana diungkapkan Karl Marx bahwa;

> sosialisme adalah penghapusan diri keterasingan manusia, kembalinya manusia sebagai manusia yang sebenarnya. Ini

> adalah resolusi definitif pertentangan antara manusia dan alam, dan antara manusia dan manusia. Ini adalah solusi yang benar dari konflik antara eksistensi dan esensi, antara kebebasan dan keharusan, antara individu dan spesies. Ini adalah solusi dari teka-teki sejarah dan mengetahui dirinya. sosialisme berarti tatanan sosial yang memungkinkan kembalinya manusia kepada dirinya sendiri, identitas antara eksistensi dan esensi, perlawanan terhadap keterpisahan dan antagonisme antara subjek dan objek, humanisasi alam, itu berarti sebuah dunia di mana manusia tidak lagi asing di kalangan orang asing (Erich Fromm, 2001:90).

Dalam hal ini Sosialisme hadir dalam perjuangan membela masyarakat tertindas, yang tidak lain adalah untuk kesejahteraan rakyat secara kolektif, dimana manusia tidak lagi saling menguasai satu sama lainnya.

3. Konsep Perjuangan Bangsa

Setiap manusia maupun mahkluk yang lainnya tentu pernah melakukan persaingan untuk memperebutkan sesuatu, atau terhadap apa yang dia inginkan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia arti kata perjuangan adalah perkelahian atau peperangan untuk memperebutkan sesuatu sehingga segala usaha dilakukannya (depdikbud, 1990:367).

Arti kata bangsa adalah kesatuan orang-orang yang bersamaan asal keturunan, adat, bahasa dan sejarahnya, serta berpemerintahan sendiri (depdikbud, 1990:76).

Menurut Susanto Tirtoprojo pada masa penjajahan, perjuangan adalah segala usaha yang dilakukan dengan pengorbanan, peperangan dan diplomasi untuk memperoleh atau mencapai kemerdekaan. Sementara itu pada awal kemerdekaan, perjuangan dilakukan untuk mempertahankan kemerdekaan. Perjuangan mempunyai arti luas, sehingga apa yang dilaksanakan oleh pahlawan-pahlawan di

Nusantara merupakan peristiwa-peristiwa dalam perjuangan nasional Indonesia (**Yudi Setianto, 2011:1).**

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa perjuangan bangsa merupakan suatu usaha untuk meraih sesuatu yang diharapkan. Dalam hal ini, perjuangan masyarakat Indonesia telah terdapat banyak kelompok-kelompok yang muncul dalam perjuangan kebangsaan Indonesia, diantaranya adalah perjuangan kaum buruh yang merupakan bagian dari perjuangan masyarakat Indonesia dalam perjuangannya melawan kolonial Belanda.

Setiap bangsa tentunya terdapat masyarakat yang senantiasa memiliki lapisan masyarakat. Kelompok-kelompok masyarakat tersebut dapat digolongkan sebagai berikut;

1). Raja (penguasa)

2). Bangsawan dari macam-macam tingkatan.

3). Pegawai tinggi (sipil dan militer).

4). Orang-orang kaya, pengusaha dan sebagainya.

5). Pengacara.

6). Tukang dan pedagang.

7). Buruh tani dan budak.

(Martini 5osial wordpress, 2011:3)

Dari pernyataan di atas lebih jauh akan diteliti mengenai perjuangan kaum buruh sebagai bagian dari kelompok masyarakat kelas bawah, dan yang perlu dilihat adalah ide-ide yang muncul dalam usaha perjuangan bangsa Indonesia melawan kolonial Belanda. Salah satunya adalah pengaruh sosialisme yang telah banyak

memberikan kontribusi terhadap perjuangan kaum buruh bangsa Indonesia sehingga semangat militansi perjuangan kaum buruh telah dipengaruhi oleh paham sosialis.

Perjuangan serikat buruh Indonesia telah banyak dipengaruhi oleh sosialisme dan komunisme. Hal ini mengakibatkan pergerakan serikat buruh Indonesia seringkali dipandu oleh ide-ide sosialis dalam perjuangannya melawan kolonial Belanda.

4. Konsep Penjajahan

Penjajahan merupakan perluasan daerah kekuasaan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia arti kata jajah atau menjajah adalah bepergian keluar masuk suatu daerah negeri dan sebagainya dari kota ke kota, dari desa ke desa, ia melakukan perjalanan menguasai dan memerintah suatu negeri tersebut (depdikbud, 1990:344).

Dalam hal ini perjuangan kaum buruh bangsa Indonesia melawan kolonial Belanda merupakan suatu usaha yang dilakukan demi kebebasan dari belenggu kolonial Belanda yang terlalu mendominasi bangsa Indonesia, penjajahan kolonial Belanda tidak hanya menguasai wilayah dan perekonomiannya saja tetapi juga banyak melakukan penindasan terhadap rakyat Indonesia.

> Menurut Arion batara purba siboro, penjajahan akan selalu ada ketika ada pihak yang menindas pihak-pihak lain dan merebut kemerdekaan darinya. Bahwasanya perjuangan kemerdekaan bukan terbatas tentang negara apa yang berdiri dan batas wilayahnya. Namun, tentang menegakkan keadilan seadil-adilnya sesuai kemanusiaan (Arion, 2011:1)

Pengaruh sosialisme terhadap Perjuangan kaum buruh bangsa Indonesia merupakan usaha demi mewujudkan masyarakat yang adil tanpa peganiayaan antara satu sama lainnya.

B. Kerangka Pikir

Berkaitan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mendapatkan pemahaman mengenai pengaruh dan perkembangan sosialisme terhadap perjuangan kaum buruh Bangsa Indonesia. Jiwa dan mental bangsa yang telah dibentuk oleh sejarah yang panjang. Dalam hal ini sejarah ditinjau dari pengaruh sosialisme masuk ke indonesia yang kemudian menimbulkan kesadaran, sebagai bangsa yang tertindas. Marxisme-sosialisme adalah ajaran dan ideologi yang dilandaskan pada kepentingan untuk menjawab kontradiksi yang muncul dari pertarungan dan pertentangan material dalam sejarah yang lahir pada saat penindasan yang terjadi dan meluas. Para pemimpin muncul untuk membimbing rakyat melakukan berbagai macam perlawanan dan pemberontakan, sehingga perjuangan pun dilakukan dalam bentuk pemogokan-pemogokan, propoganda sampai pada pemberontakan.

Perlawanan-perlawanan rakyat miskin merupakan gejala yang bermunculan dizaman feodal, yang awalnya perlawanan-perlawanan itu masih bernuansa lokal dan menggunakan ideologi-ideologi yang belum modern, yang belum dilandaskan pada pemikiran rasoional dan bersifat spontan.

Baru setelah berbagai macam ideologi modern masuk, pola perlawanan yang ada juga mengadopsi suatu landasan ideologis dan strategi-taktik gerakan yang

modern pula. Pemikiran rasional modern masuk setelah penjajahan asing (kolonialisme) terpaksa memodernisasi masyarakat Indonesia dalam rangka untuk meningkatkan pendapatannya dari mengeruk kekayaan alam yang ada dan membangun administrasi modern agar kerja-kerja eksploitasi tersebut juga semakin mudah.

Para pemimpin gerakan rakyat tampil kedepan, menjelaskan apa yang sedang terjadi, juga mengobarkan perlawanan secara terus menerus terhadap kaum penjajah. Jika Bung Karno tercatat sebagai salah satu pemimpin massa yang paling merasuk kedalam jiwa rakyat, tentu ia memiliki kelebihan sendiri dibanding pemimpin-pemimpin lainnya. Bung Karno tentu memahami bagaimana psikologi dan jiwa masyarakat Indonesia, sehingga kata-kata dan penjelasannya begitu merasuk pada rakyat.

Sosialisme hadir dalam bentuk perlawanan kaum buruh terhadap kolonialisme Belanda, sosialisme memberikan kesadaran bangsa sehingga rakyat mulai bangkit melawan menuntut haknya. Semangat militansi kaum buruh yang diorganisasi dalam bentuk *Persatuan Vakbonden Hindia* (PVH) sebagai organisasi pemersatu kaum buruh bangsa Indonesia, kemudian pemogokan-pemogokan yang terjadi pada tahun 1920-1923. sampai pada perlawanan yang berpuncak pada tahun 1927 ketika mengadakan pemberontakan terhadap pemerintahan Kolonial Belanda diberbagai daerah, seperti; Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Sumatra Barat. Dalam hal ini yang harus di pahami adalah usaha perjuangan kaum buruh terhadap kolonia Belanda.

C. Paradigma

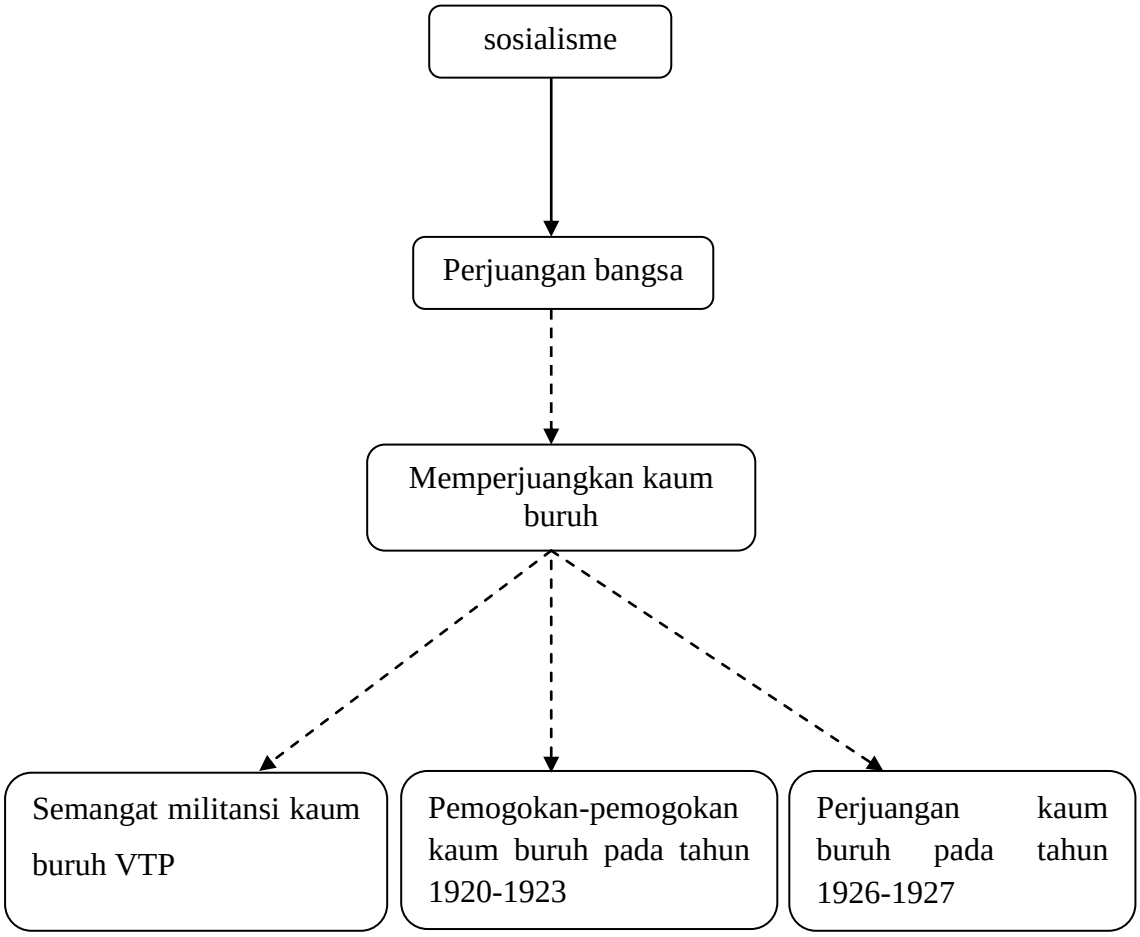

Keterangan

→ : Garis Pengaruh

- - - - - - - → : Garis Perjuangan

- - - - - - - → : Garis Bentuk

REFERENSI

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1900. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta. Halaman 664

RA Ginanjar. 2007 dalam httpdspace.widyatama.ac.idjspuibitstream103645074bab2.pdf diakses jum'at. 31 Mei 20:50. Halaman 1

Erich Fromm. 2001. *Konsep manusia Menurut Marx*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta. Halaman 77

Soerjono Soekanto.1982. *Sosiologi Suatu Penghantar*. PT Raja Graindo Persada. Jakarta. Halaman 197

Erich Fromm. Op Cit. Halaman 90

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Op Cit. Halaman 367

Ibid. Halaman 76

Yudi Setianto. dalam http://asosiasiwipknips.wordpress.com/2011/10/24/konsep-perjuangan-dalam-dimensi-sejarah-nasional-indonesia/ diakses sabtu. 8 novermber 2012 19:25. Halaman 1

Martini 5osial wordpress. dalam http://5osial.wordpress.com/tag/kelas-kelas-masyarakat/ diakse minggu. 1 september 2013. Halaman 3

http://filsafat.kompasiana.com/2011/08/27/penjajahan-391298.html. diakses minggu 20 Oktober 20:40. Halaman 1